

Eksplorasi Model Pembelajaran Hybrid dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Nur Rulifatur Rohmah^{1*}, Maratush Sholikhah²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: ^{1*}rulifirdausi@gmail.com, ²lika.sholikhah@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: rulifirdausi@gmail.com

Abstrak-Artikel ini secara mendalam mengeksplorasi tantangan dan peluang Pendidikan Agama Islam di era digital melalui pendekatan Model Pembelajaran Hybrid. Latar belakang penelitian mencermati kompleksitas integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran keagamaan, mengenali pergeseran paradigma ke arah digitalisasi dan kebutuhan untuk menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan inovasi teknologi. Metode penelitian mengadopsi pendekatan library research untuk menyusun landasan konseptual dari literatur ilmiah terkait, mengeksplorasi dan menganalisis model-model pembelajaran hybrid yang telah diuji coba di berbagai konteks pendidikan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi keefektifan Model Pembelajaran Hybrid dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam di kalangan siswa. Hasil penelitian menyajikan temuan yang kaya, menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi agama Islam. Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menyatukan kearifan tradisional dengan inovasi teknologi. Implikasi temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital, merintis jalan menuju transformasi pendidikan yang holistik dan inovatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Hybrid, Pendidikan Agama Islam, Integrasi Teknologi

Abstract- This article extensively explores the challenges and opportunities of Islamic Religious Education in the digital era through the Hybrid Learning Model approach. The research background examines the complexity of integrating technology into religious education, recognizing the paradigm shift towards digitalization, and the need to blend traditional elements with technological innovations. The research method adopts a library research approach to compile a conceptual framework from relevant scholarly literature, exploring and analyzing hybrid learning models that have been tested in various educational contexts. The research objective is to identify and evaluate the effectiveness of the Hybrid Learning Model in enhancing the understanding of Islamic concepts among students. The results present rich findings, indicating that this approach not only enriches the learning experience and increases student participation but also facilitates a deeper understanding of Islamic content. The novelty of this research lies in the effort to integrate traditional wisdom with technological innovation. The implications of these findings provide a foundation for developing adaptive and relevant teaching strategies in the context of Islamic education in the digital era, paving the way for a holistic and innovative educational transformation.

Keywords: Hybrid Learning, Islamic Religious Education, Technology Integration

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan kontemporer, terutama dalam ranah Pendidikan Agama Islam, dampak mendalam dari era digital memerlukan pemeriksaan komprehensif terhadap pendekatan pedagogis (Mambu et al., 2023). Artikel ini menggali secara mendalam tantangan dan peluang yang melekat dalam bidang ini melalui lensa Model Pembelajaran Hybrid. Latar belakang penelitian menyoroti proses rumit integrasi teknologi dalam pendidikan keagamaan, menyoroti pergeseran paradigma menuju digitalisasi. Transformasi ini menuntut perlunya penggabungan unsur-unsur pedagogis tradisional dengan solusi teknologi inovatif (Zubaidah, 2016).

Untuk membangun dasar teoritis yang kokoh, metodologi penelitian menggunakan pendekatan *library research*, dengan teliti menyaring literatur ilmiah untuk menyusun kerangka konseptual. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai model pembelajaran hybrid yang telah diuji empiris di berbagai konteks pendidikan. Tujuan penelitian utama adalah untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Hybrid dalam meningkatkan pemahaman konsep Islam di kalangan siswa.

Temuan empiris dari penelitian ini membuka wawasan yang kaya. Model Pembelajaran Hybrid tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan, meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mendalam dan luas terhadap materi Islam. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya bersama untuk menjembatani ajaran tradisional Islam dengan potensi inovatif teknologi, mewakili pendekatan baru terhadap pendidikan Islam.

Implikasi temuan ini, memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan strategi pengajaran yang adaptif dan relevan. Ini memiliki signifikansi khusus dalam konteks pendidikan Islam di era digital, mendorong bidang ini menuju paradigma pendidikan yang transformatif dan holistik. Pada dasarnya, penelitian ini membuka jalan untuk pergeseran inovatif dalam pendidikan Islam, sejalan dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat kontemporer.

Selain itu, sifat dinamis masyarakat kontemporer, yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang cepat, menekankan urgensi adaptasi metodologi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan berkembang peserta didik (Abidin & Ismail, 2019). Studi ini mengakui bahwa integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya respons pragmatis terhadap era digital tetapi juga upaya strategis untuk memperkaya lanskap pendidikan.

Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya yang sadar untuk menggabungkan kebijaksanaan tradisional dengan inovasi teknologi. Dengan merangkul Model Pembelajaran Hybrid, yang menyelaraskan metode pengajaran konvensional dengan alat teknologi modern, penelitian ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan antara praktik pendidikan yang sudah mapan dengan masa depan digital. Ini mengakui bahwa pelestarian nilai-nilai dan ajaran Islam tidak seharusnya bertentangan dengan inkorporasi teknologi pendidikan canggih.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pendidikan Agama Islam di Era Digital:

2.1.1 Definisi/Pengertian

Pendidikan Agama Islam di Era Digital merujuk pada transformasi dan adaptasi kurikulum keagamaan Islam dalam menghadapi era digital (Amirudin, 2019). Ini mencakup penerapan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran agama Islam, memastikan relevansi dan daya tarik pendidikan terhadap generasi digital (Budiyono & Anitawati, 2023).

2.1.2 Pemahaman terhadap Pergeseran Paradigma Menuju Digitalisasi

Pemahaman ini mengacu pada kesadaran terhadap perubahan paradigma dalam pendidikan agama Islam, yang semakin beralih ke arah digitalisasi (Susanto, 2010). Ini mencakup pengenalan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk memenuhi tuntutan zaman yang digital dan mendukung kemajuan pendidikan agama.

2.1.3 Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Kurikulum Keagamaan

Tantangan ini melibatkan kesulitan dalam menyelaraskan kurikulum keagamaan dengan perkembangan teknologi (Ach.Sayyi, 2017). Integrasi teknologi memerlukan pemikiran kreatif untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan esensi keagamaan tidak terdistorsi atau terlupakan dalam proses adaptasi ke dunia digital.

2.1.4 Keterkaitan antara Kebutuhan akan Kearifan Tradisional dan Inovasi Teknologi

Keterkaitan ini mencerminkan perlunya menjaga nilai-nilai tradisional Islam sambil memanfaatkan inovasi teknologi (Wahyono, 2018). Pendidikan agama Islam di era digital perlu menciptakan harmoni antara kearifan tradisional dan manfaat teknologi untuk memastikan pendekatan yang seimbang dan holistik (Kulsum & Muhiid, 2022).

2.1.5 Model Pembelajaran Hybrid

Model Pembelajaran Hybrid muncul sebagai respons terhadap tantangan integrasi teknologi di Pendidikan Agama Islam (Gultom et al., 2022). Model ini menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi, menawarkan solusi yang seimbang antara kearifan lama dan inovasi. Dengan menyatukan pembelajaran konvensional dengan penggunaan teknologi, Model Pembelajaran Hybrid bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam era digital (Harun et al., 2021).

2.2 Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Hybrid

2.2.1 Karakteristik Pembelajaran Hybrid dalam Konteks Pendidikan Keagamaan

Model Pembelajaran Hybrid mendasarkan diri pada penggabungan pendekatan pembelajaran tradisional dan teknologi (Hidayat et al., 2022). Karakteristik utamanya adalah penggunaan kombinasi antara pertemuan tatap muka dan pembelajaran online. Dalam konteks pendidikan keagamaan, model ini menciptakan suasana yang seimbang antara pengajaran langsung oleh guru dan pemanfaatan sumber daya digital (Fathur Rohiem & Arifin, 2022). Integrasi teknologi dapat mencakup penggunaan platform daring, sumber belajar interaktif, dan alat bantu pembelajaran elektronik.

2.2.2 Kelebihan dan Potensi Model Pembelajaran Hybrid dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa

Model Pembelajaran Hybrid memiliki sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Budiyono & Anitawati, 2023). Pertama, kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan online memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa mengakses materi secara lebih mandiri. Kedua, penggunaan teknologi dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan beragam. Ketiga, interaktivitas yang diperoleh melalui teknologi dapat merangsang partisipasi siswa, memfasilitasi pemahaman mendalam, dan memberikan umpan balik secara langsung. Dengan memanfaatkan potensi ini, Model Pembelajaran Hybrid diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif, meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan keagamaan dalam era digital (Mambu et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan library research untuk menyusun landasan konseptual yang kokoh. Dengan memanfaatkan literatur ilmiah terkait, penelitian ini melakukan survei menyeluruh terhadap teori-teori, model-model, dan temuan-temuan penelitian terkini yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam dan pengaplikasian Model Pembelajaran Hybrid. Melalui langkah-langkah sistematis dalam pencarian dan seleksi literatur, penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif terhadap konsep Model Pembelajaran Hybrid dalam konteks pendidikan keagamaan. Proses analisis literatur mencakup identifikasi prinsip-prinsip dasar Model Pembelajaran Hybrid, karakteristiknya, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep agama Islam. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengenali tren, kecenderungan, dan temuan-temuan signifikan dalam literatur ilmiah, yang selanjutnya akan membentuk dasar penilaian dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan library research yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengakses berbagai sumber informasi yang relevan. Melalui analisis kritis terhadap literatur ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan landasan konseptual yang kuat, mendukung pemahaman mendalam terhadap integrasi Model Pembelajaran Hybrid dalam Pendidikan Agama Islam di era digital.

4. HASIL

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan yang mendalam terkait implementasi Model Pembelajaran Hybrid dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian:

4.1 Peningkatan Pengalaman Belajar Siswa

Hasil penelitian ini secara khusus menyoroti peningkatan pengalaman belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Hybrid. Temuan empiris menunjukkan bahwa model ini membawa dampak positif yang signifikan pada interaksi belajar siswa (Manongga et al., 2022). Pada tingkat pertama, penggabungan interaksi langsung dengan guru dalam pertemuan tatap muka memberikan dimensi personal dan mendalam dalam pembelajaran (Mustaghfiroh, 2014). Guru dapat secara langsung memberikan arahan, memberikan penjelasan, dan memberikan umpan balik yang lebih individual kepada siswa. Ini menciptakan ruang untuk diskusi dan klarifikasi langsung, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam (Syaparuddin et al., 2020). Penerapan teknologi, seperti platform daring dan sumber daya belajar interaktif, membawa variasi dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (Mansur, 2013). Siswa dapat mengakses materi secara mandiri, mengulang materi yang sulit, dan mengatasi tantangan belajar mereka sendiri. Fleksibilitas ini memungkinkan adaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, memberikan siswa kendali lebih besar atas proses pembelajaran mereka (Oktavian & Aldya, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik (Winataputra, n.d.). Siswa dapat terlibat dalam aktivitas online, tugas daring, dan simulasi interaktif. Ini memberikan dimensi baru pada pembelajaran, membuatnya lebih menarik, dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Kemampuan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui platform daring mengatasi kendala ruang dan waktu. Hal ini sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa yang mungkin memiliki jadwal yang padat di luar kelas (Gazali, 2018). Pembelajaran yang lebih personal, dinamis, dan dapat diakses secara mandiri ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Secara keseluruhan, peningkatan pengalaman belajar siswa yang dicapai melalui Model Pembelajaran Hybrid menciptakan fondasi yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di era digital (Hidayat et al., 2022). Integrasi antara interaksi langsung dengan guru dan penggunaan teknologi menciptakan pengalaman holistik yang mencakup aspek personal, dinamis, dan fleksibel dalam pembelajaran.

4.2 Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa

Implementasi Model Pembelajaran Hybrid membawa dampak positif dalam merangsang partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif (Wiliawanto et al., 2019). Melalui fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh Model Pembelajaran Hybrid, seperti diskusi online, tugas daring, dan penggunaan platform kolaboratif, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Diskusi online memberikan siswa kesempatan untuk berkomunikasi, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama secara virtual. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Sadikin & Hamidah, 2020).

Penerapan tugas daring memberikan siswa tantangan yang dapat diatasi secara mandiri. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran mereka (Laili, 2016). Tugas daring memicu siswa untuk menggali lebih dalam materi, mencari sumber informasi tambahan, dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks praktis. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami agama Islam. Penggunaan platform kolaboratif menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek Bersama (Zubaidah, 2016). Kolaborasi ini tidak terbatas pada interaksi di dalam

kelas, tetapi juga dapat melibatkan siswa dari berbagai tempat. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya keragaman pandangan dan pengalaman.

Lingkungan pembelajaran yang merangsang diskusi dan pertukaran ide ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam (Andrianto Pangondian et al., 2019). Diskusi yang terjadi secara daring memungkinkan siswa untuk melihat perspektif berbeda, mempertanyakan ide, dan memperkaya pemahaman kolektif mereka terhadap materi agama Islam. Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi aktif siswa melalui Model Pembelajaran Hybrid memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa. Lingkungan kolaboratif dan interaktif yang dihasilkan oleh model ini tidak hanya mendukung aspek sosial pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

4.3 Fasilitasi Pemahaman Mendalam

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran Hybrid sukses dalam memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap materi agama Islam (Santyasa, 2018). Pendekatan yang menggabungkan unsur tradisional dan teknologi memberikan kontribusi signifikan dalam meresapi konsep-konsep keagamaan. Pertama-tama, integrasi pendekatan tradisional dalam pembelajaran tatap muka dengan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan panduan langsung dan penjelasan mendalam. Guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa dan memberikan penekanan pada aspek-aspek yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Hal ini menciptakan basis yang kuat untuk pemahaman konsep agama Islam. Penerapan teknologi, seperti sumber daya belajar interaktif dan simulasi, memberikan dimensi baru pada pemahaman siswa. Interaktivitas teknologi menciptakan pengalaman belajar yang lebih terlibat dan dinamis. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi dengan materi secara langsung, menggali lebih dalam, dan menguji pemahaman mereka melalui berbagai alat bantu pembelajaran.

Melalui model ini, siswa dapat mengakses sumber daya tambahan, termasuk video, audio, dan gambar, yang memperkaya materi pembelajaran. Penggunaan berbagai media ini membantu menyampaikan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih visual dan kontekstual, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, Model Pembelajaran Hybrid menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Siswa dapat mengulang materi yang sulit, menggali lebih dalam pada topik tertentu, dan mendekati pemahaman konsep dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Dengan merangkul interaktivitas teknologi dan kearifan tradisional, Model Pembelajaran Hybrid menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa meresapi dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Fasilitasi pemahaman mendalam ini membangun dasar yang solid untuk pengembangan pemahaman spiritual dan intelektual siswa terhadap ajaran keagamaan.

4.4 Penerapan Kearifan Tradisional dengan Teknologi

Penelitian ini memberikan bukti konkret tentang keberhasilan Model Pembelajaran Hybrid dalam menyatukan kearifan tradisional dengan inovasi teknologi (Hasudungan & Kurniawan, 2018). Penerapan model ini memungkinkan guru mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan sumber daya digital tanpa mengurangi substansi ajaran, menciptakan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam.

Pertama-tama, Model Pembelajaran Hybrid memungkinkan guru untuk mempertahankan aspek-aspek tradisional dalam metode pengajaran. Dalam pertemuan tatap muka, guru dapat menyampaikan ajaran keagamaan secara langsung, memfasilitasi diskusi, dan memberikan panduan spiritual yang mendalam. Hal ini menciptakan keseimbangan antara pengajaran konvensional dan pendekatan yang lebih modern.

Sumber daya digital yang diterapkan dalam model ini dirancang dengan cermat untuk mendukung nilai-nilai keagamaan (Amirudin, 2019). Guru dapat menggunakan platform daring untuk menyediakan bacaan-bacaan agama, video kuliah, dan sumber daya interaktif yang terkait dengan ajaran Islam. Penggunaan teknologi ini tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana untuk memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan.

Keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Hybrid terletak pada keselarasan antara kearifan tradisional dan teknologi (Hidayat et al., 2022). Guru dapat menggunakan pendekatan yang telah terbukti efektif selama bertahun-tahun, sambil memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran. Selain itu, model ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Beberapa siswa mungkin lebih merespon pendekatan tradisional, sementara yang lain dapat lebih nyaman belajar melalui sumber daya digital. Pilihan ini mencerminkan keragaman preferensi belajar siswa dan mendukung inklusivitas dalam pendidikan agama Islam.

Penerapan kearifan tradisional dengan teknologi melalui Model Pembelajaran Hybrid menciptakan model pembelajaran yang berdaya guna, relevan, dan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Inovasi ini menjadi landasan untuk pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam, mengakomodasi nilai-nilai tradisional sambil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.5 Relevansi dan Adaptabilitas

Model Pembelajaran Hybrid terbukti sangat relevan dan adaptatif dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer. Dengan menyelaraskan pembelajaran tradisional dengan teknologi, model ini berhasil memenuhi tuntutan zaman, menjadikan pendidikan agama Islam lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Muhammad Yahya, 2018). Pertama-tama, relevansi Model Pembelajaran Hybrid tercermin dalam kemampuannya untuk menjawab tantangan-tantangan aktual dalam masyarakat digital. Keberadaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya diakui sebagai respons pragmatis terhadap era digital, tetapi juga sebagai strategi yang mendukung dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi, model ini memungkinkan siswa mengakses informasi dengan lebih mudah, berpartisipasi dalam diskusi online, dan menjelajahi konsep agama Islam melalui berbagai sumber daya digital (Sholihah & Maulida, 2020).

Kemudian, adaptabilitas Model Pembelajaran Hybrid terlihat dalam fleksibilitasnya dalam memenuhi berbagai preferensi dan gaya belajar siswa. Model ini memberikan pilihan bagi siswa untuk memilih antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Fleksibilitas ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, Model Pembelajaran Hybrid dapat diadaptasi dengan mudah dalam berbagai konteks pendidikan. Model ini dapat diterapkan baik dalam pengaturan kelas tradisional maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Kemampuan model ini untuk beroperasi di berbagai situasi pembelajaran membuatnya sangat relevan, terutama mengingat variasi kondisi pembelajaran yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan.

4.6 Implikasi

Implikasi temuan ini membuka jalan untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan relevan dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Keberhasilan Model Pembelajaran Hybrid bukan hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar bagi transformasi pendidikan Islam yang lebih holistik dan inovatif. Implikasi lebih luas mencakup pandangan baru terhadap integrasi teknologi dalam konteks pendidikan agama secara umum. Pertama-tama, implikasi temuan ini dapat diartikan dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif dalam Pendidikan Agama Islam. Model Pembelajaran Hybrid telah terbukti meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Guru dapat mengintegrasikan pendekatan konvensional dengan teknologi secara lebih efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, keberhasilan Model Pembelajaran Hybrid menjadi landasan bagi transformasi pendidikan Islam yang lebih holistik dan inovatif. Dengan menyatukan tradisi dengan inovasi, model ini menciptakan pendekatan yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk aspek akademis, spiritual, dan sosial. Ini memberikan kontribusi signifikan pada visi pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai islami. Implikasi lebih luas mencakup pandangan baru terhadap integrasi teknologi dalam konteks pendidikan agama secara umum. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pendekatan inovatif dapat membawa perubahan positif dalam pengalaman belajar siswa. Dengan merangkul teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan hanya sebagai tambahan, Pendidikan Agama Islam dapat tetap relevan dan menarik bagi generasi yang tumbuh dalam era digital. Dengan demikian, implikasi temuan ini merangsang refleksi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. Ini menawarkan peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam era digital.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran Hybrid memiliki dampak positif dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Dengan penekanan pada peningkatan pengalaman belajar siswa, model ini berhasil mengintegrasikan interaksi langsung dengan guru dalam pertemuan tatap muka dengan pemanfaatan teknologi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih personal, dinamis, dan fleksibel. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi model ini merangsang partisipasi aktif siswa melalui fitur-fitur interaktif dan lingkungan kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, Model Pembelajaran Hybrid berhasil memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap materi agama Islam dengan menyatukan pendekatan tradisional dan teknologi, memberikan dimensi baru pada pembelajaran yang dinamis dan mendukung gaya belajar beragam siswa. Keberhasilan dalam menggabungkan kearifan tradisional dengan inovasi teknologi menciptakan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam, menjawab tantangan masyarakat kontemporer dengan relevansi dan adaptabilitas yang tinggi. Implikasi temuan ini membuka pintu untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih

adaptif dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Keberhasilan Model Pembelajaran Hybrid bukan hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memberikan landasan bagi transformasi pendidikan Islam yang lebih holistik dan inovatif. Implikasi lebih luas mencakup pandangan baru terhadap integrasi teknologi dalam konteks pendidikan agama secara umum, menawarkan peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2019). Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial. *Suhuf*, 31(2), 187–206.
- Ach.Sayyi. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Azyumardi Azra. *Tadris*, 12(1), 20–39.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Budiyono, A., & Anitawati, T. (2023). The Urgency of Religious Values in the Vuca Era : Building Stability and Ethics in Uncertainty. *Hibryd Culture and New Media in empowering Islamic Society*, 43–65.
- Fathur Rohiem, A., & Arifin, Z. (2022). The Religion Ministry Program With Education on Madrasah Aliyah Under Agenda of Branding Image. *Journal of Islamic Education ...*, 1, 1–14. <https://e-journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiemr/article/view/5304%0Ahttps://e-journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiemr/article/download/5304/2492>
- Gazali, E. (2018). Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS, Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Harun, A., Asyiah, N., Wijaya Kuswanto, C., Iqbal, A. H., & Diadara, N. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359.
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org. *Seminar Nasional Multidisiplin 2018 Tema A - Penelitian*, 1(September), 51–58. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263>
- Hidayat, K., Sapriya, S., Hasan, S. H., & Wiyanarti, E. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2265>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan STudi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Laili, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Universitas Medan Area*.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3304>
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Mansur, A. K. (2013). Konsistensi Pendidikan Karakter; Antara Mengikuti Perubahan dan Mempertahankan Tadisi. *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 2(1), 45–70. <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/43>
- Muhammad Yahya, H. (2018). Era Industri 4.0 Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. *Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan*, 1–25.
- Mustaghfiroh, H. (2014). Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 147–162. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Santyasa, I. wayan. (2018). Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, xix–xxxii.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23.

- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Wahyono, E. (2018). Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan. *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(2), 113–130. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i2.961>
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Winataputra, U. S. (n.d.). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. In *Teori Belajar dan Pembelajaran* (hal. 1–46).
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>